

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia konstruksi berkembang dengan pesat dengan banyaknya pembangunan infrastruktur yang terus - menerus di lakukan. Kontraktor sebagai jasa konstruksi harus dapat memenuhi kebutuhan akan pembangunan tersebut. Sebagai penyedia jasa konstruksi kontraktor perlu mempunyai mitra untuk meningkatkan kinerja dan partisipan dalam proyek konstruksi.

Tantangan – tantangan yang di hadapi oleh jasa konstruksi sangatlah besar, perlu adanya kerja sama dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban, dengan kerja sama dapat menguntungkan antar pihak-pihak telibat dalam mencapai tujuan.

Penerapan hubungan kerja sama antara kontraktor dan sub kontraktor dalam proyek konstruksi, bukan berarti tanpa menimbulkan resiko baru. Secara umum resiko dapat timbul berbagai bentuk dari setiap kejadian, tetapi dapat dikelola berdasarkan kebutuhan organisasi. Risiko tidak dapat di hilangkan, namun dapat di olah berdasarkan kebutuhan perusahaan. Penanganan resiko yang dilakukan dengan terstruktur dan menyeluruh dapat berkontribusi terhadap perbaikan kinerja organisasi. Sekaligus dapat menambah keuntungan dengan mengurangi terjadinya kejadian resiko yang tidak diharapkan dalam aktifitas organisasi tersebut. (Sutowijoyo,Wiguna,Wulandari 2008).

Para pelaku dalam industri konstruksi sekarang ini makin menyadari akan pentingnya memperhatikan permasalahan risiko pada proyek-proyek yang ditangani karena kesalahan dalam memperkirakan dan menangani risiko akan menimbulkan dampak negatif, baik langsung maupun tidak langsung. Risiko dapat menyebabkan mutu bangunan yang dikerjakan kurang baik. Maka dari itu penulis ingin meneliti mengenai manajemen resiko kontrak antara kontraktor dengan subkontraktor.

1.2. Perumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut.

1. Risiko yang sering timbul antara kontraktor dan subkontraktor dalam manajemen kontrak dari segi mutu ?
2. Bagaimana cara mengatasi risiko akibat dari timbulnya kontrak antara kontaktor dan subkotraktor dalam proyek kontruksi di Yogyakarta?

Sehubungan dengan topik utama yang dibahas, maka penelitian ini di batasi dengan ruang lingkup sebagai berikut.

- a. Pengamat melakukan kajian terhadap risiko yang timbul antara kontaktor dan subkontraktor dalam manajemen kontrak dari segi mutu.
- b. Pengamatan di lakukan pada beberapa perusahaan kontraktor dengan greed 2-6 di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.3. Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan data tugas akhir di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tulisan dan tugas akhir dengan judul manajemen risiko kontrak antara kontraktor dengan subkontraktor belum pernah digunakan sebelumnya.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dalam penulisan proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui risiko yang sering timbul antara kontraktor dan subkontraktor.
2. Untuk mengetahui cara mengatasi risiko akibat timbulnya kontrak proyek konstruksi.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan kepada perusahaan jasa konstruksi, Dengan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan acuan kepada kontraktor dalam kerja sama kontrak dengan subkontraktor. Sehingga diharapkan kerugian yang timbul akibat kontrak dapat dikurangi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk penelitian – penelitian berikutnya yang ingin membahas mengenai manajemen risiko kontrak kontraktor dengan subkontraktor.

1.6. Sistem Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini akan terdiri dari 5 (lima) bab, yang masing-masing bab akan mempunyai susunan sebagai berikut:

1. Bab 1 pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan dan batasan masalah, keaslian tugas akhir, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistem penulisan.
2. Bab 2 tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian kontrak, pengertian risiko, identifikasi risiko dan level risiko, Respon terhadap risiko, kontraktor, karakteristik kontraktor, Sub-Kontraktor, dari segi mutu.
3. Bab 3 metodologi penelitian yang terdiri dari objek penelitian, metode pengumpulan data, komposisi kuesioner, proses penyebaran kuesioner, metode analisis (hitungan mean, standar deviasi, perhitungan presentase), dan alat analisis.
4. Bab 4 hasil dan data dalam hal ini data yang akan di bahas yaitu data yang di peroleh dari penyebaran kuesioner, berdasarkan pembahasan yang akan dibahas sebelumnya.
5. Bab 5 kesimpulan dan saran yang akan meberikan kesimpulan tentang pembahasan dari data yang diperoleh yang telah di bahas di bab sebelumnya, sesudah itu di simpulkan.